

## Manajemen Strategik dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SDIT Tahfidzul Quran

Ahmad Mukhlisin<sup>1</sup>, Nindya Azzahrah<sup>2</sup>, Imas Ayu Salamah<sup>3</sup>, Ibnu Qital Pasaribu<sup>4</sup>, Aulia Sari Damanik<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Dosen Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
<sup>2,3,4,5</sup> Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : [nindya.zahrah@gmail.com](mailto:nindya.zahrah@gmail.com)<sup>1</sup>, [Imassalamah05@gmail.com](mailto:Imassalamah05@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[qitalibnu@gmail.com](mailto:qitalibnu@gmail.com)<sup>3</sup>, [aulia101015@gmail.com](mailto:aulia101015@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Manajemen strategik dalam konteks pendidikan menjadi krusial dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini mengeksplorasi peran strategi manajemen dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan dengan fokus pada aspek kepemimpinan, perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk wawancara dengan pemangku kepentingan pendidikan, analisis dokumen kebijakan, dan observasi langsung di lembaga pendidikan.

**Kata Kunci :** *Manajemen, Strategik, Kualitas, Pendidikan.*

### Abstract

Strategic management in the educational context is very important in efforts to improve the quality of education. This research explores the role of management strategy in optimizing the quality of education by focusing on aspects of leadership, planning, implementation and evaluation. Through a qualitative approach, data was collected from various sources, including interviews with education stakeholders, analysis of policy documents, and direct observations of educational institutions.

**Keywords :** *Management, Strategic, Quality, Education.*

### PENDAHULUAN

Manajemen strategik adalah serangkaian dan tindakan manjerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategis meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi, (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi dan pengendalian. Manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan. Semula disebut kebijakan bisnis, manajemen strategis meliputi perencanaan dan strategi jangka panjang.

Manajemen strategik merupakan suatu pendekatan yang strategis dalam mengelola suatu organisasi atau lembaga dengan tujuan untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, manajemen strategik menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi bagi pembangunan manusia dan masyarakat yang berkelanjutan.

Manajemen strategik dalam pendidikan melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi untuk mencapai tujuan jangka panjang lembaga pendidikan. Dalam era globalisasi dan perubahan yang dinamis, lembaga pendidikan perlu memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan bersaing secara efektif. Oleh karena itu, manajemen strategik menjadi

suatu keharusan untuk menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang yang muncul di bidang pendidikan.

Meningkatnya kualitas pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab internal lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Dalam konteks ini, manajemen strategik berfungsi sebagai alat yang efektif untuk merumuskan kebijakan dan langkah-langkah konkret yang dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Pentingnya manajemen strategik dalam meningkatkan kualitas pendidikan terletak pada kemampuannya untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan. Dengan merumuskan visi yang jelas, mengidentifikasi nilai-nilai inti, serta mengembangkan strategi yang tepat, lembaga pendidikan dapat mencapai keunggulan kompetitif dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu.

Melalui pendekatan manajemen strategik, lembaga pendidikan dapat mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya, baik dalam hal tenaga pengajar, fasilitas, maupun teknologi, untuk mencapai tujuan akademis dan pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, manajemen strategik menjadi pendorong utama untuk memajukan pendidikan menuju standar yang lebih tinggi, meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja, dan menghasilkan kontribusi positif bagi pembangunan sosial dan ekonomi secara keseluruhan.

## TINJAUAN TEORITIS

### A. Manajemen Strategik

Menurut R. Terry, Manajemen merupakan suatu proses khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia dan sumberdaya lainnya. (Yatminiwati, 2019)

Pengertian strategi menurut Glueck dan Jauch adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi. (Yatminiwati, 2019)

Manajemen strategi menurut Fred R. David adalah seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuan. Sedangkan menurut Michael A. Hitt & R. Duane Ireland & Robert E. Hoslison (1997) adalah proses untuk membantu organisasi dalam mengidentifikasi apa yang ingin mereka capai, dan bagaimana seharusnya mereka mencapai hasil yang bernilai. (Sudiantini, 2022)

Menurut Susanto Manajemen strategik merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Bila definisi ini dikaitkan dengan terminologi, maka manajemen strategik dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategis sekolah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. (Adilah & Suryana, 2021)

Manajemen strategik merupakan proses formulasi dan penerapan rencana dan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan berbagai hal penting, bisa menembus, dan terus menerus bagi suatu organisasi secara keseluruhan. Strategi yang dipakai dalam manajemen sekolah dikelola sedemikian rupa, yakni perencanaan strategik sekolah berhubungan dengan operasi sekolah dalam melaksanakan programnya, sedangkan untuk memperkuat kemampuan sekolah menghindari permasalahan dan bisa mencapai tujuan sejalan kualitas yang dipersyaratkan, maka akan diuji kompetensi kepala sekolah menetapkan kebijakan. Manajemen strategik ialah suatu pendekatan sistematis guna meningkatkan tanggungjawab manajemen, mengkondisikan organisasi pada situasi yang tepat dalam mencapai tujuan dengan cara yang meyakinkan keberhasilan dan terus menerus serta menjadikan sekolah menjadi *surprise*. (Dermawan, 2020)

## **B. Implementasi Manajemen Strategik**

Schendel dan Hofer mengemukakan bahwa implementasi dapat dicapai melalui alat administrasi yang dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu: (Baharuddin, 2019)

1. Struktur yaitu siapa yang bertanggung jawab terhadap apa, kepala sekolah bertanggung jawab kepada siapa.
2. Proses yaitu bagaimana tugas dan tanggung jawab itu dikerjakan masing masing personal.
3. Tingkah laku yaitu perilaku yang menggambarkan motivasi, semangat kerja, penghargaan, disiplin, etika dan seterusnya.

Berdasarkan implementasi manajemen strategik, konsep tentang manajemen strategik banyak ditujukan pada usaha bisnis dan perusahaan, tetapi konsep tersebut dapat juga dilakukan dan diterapkan pada usaha non bisnis atau nonprofit bahkan di organisasi pemerintahan dan pendidikan. Sebagai sebuah proses, manajemen strategik menjadikan informasi masa lalu, masa sekarang dan masa yang akan datang. Dari aktivitas dan lingkungan organisasi yang berjalan melalui tahapan-tahapan yang saling berkaitan dan berhubungan antara satu dengan yang lainnya ke arah pencapaian suatu tujuan (Hauger dan Wheelen, 2003:9).

Dari uraian di atas, maka implementasi manajemen strategik merupakan suatu konsep pengembangan strategik yang dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

## **C. Strategi Dalam Peningkatan Mutu**

Menurut Qomar seluruh manajemen komponen pendidikan harus senantiasa berorientasi pada pencapaian mutu. Semua program dan kegiatan pendidikan serta pembelajaran di lembaga pendidikan pada hakekatnya harus bisa diarahkan pada pencapaian mutu. Walau hingga sekarang ini, persoalan mutu masih menjadi pembahasan ditataran idealisme, belum menjadi realitas dalam lembaga pendidikan, maka perlu dikerahkan semua pikiran, tenaga, strategi untuk bisa mewujudkan mutu tersebut dalam lembaga pendidikan. (Baharuddin, 2019)

Penerapan strategi dalam bidang pendidikan menurut Nawawi adalah sebagai berikut:

1. Strategi agresif, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan mendobrak penghalang, rintangan, atau ancaman untuk mencapai keunggulan/prestasi yang diterapkan.
2. Strategi konserpatif, strategi ini dilakukan untuk membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan dengan cara yang sangat berhati-hati disesuaikan dengan kebiasaan yang berlaku.
3. Strategi diferensif, Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mempertahankan kondisi keunggulan atau prestasi yang sudah dicapai.
4. Strategi kompetitif, Strategi ini dilakukan untuk membuat program-program dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mewujudkan keunggulan yang melebihi organisasi yang sama posisi dan jenjangnya sebagai aparatur pemerintah.
5. Strategi inovatif, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan agar organisasi selalu tampil sebagai pelopor pembaharuan dalam bidang tugas pokok masing-masing sebagai keunggulan atau prestasi.
6. Strategi diversifikasi, strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan berbeda dari strategi yang dipergunakan organisasi profit lainnya di bidang pemerintahan dalam memberikan pelayanan umum dan melaksanakan pembangunan.
7. Strategi preventif, Strategi ini dilakukan dengan membuat program-program, proyek dan mengatur langkah-langkah atau tindakan untuk mengoreksi dan memperbaiki kekeliruan, baik yang dilakukan oleh organisasi sendiri maupun diperintahkan organisasi atasan.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung oleh kemampuan manajerial para kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang dari tahun ke tahun. karena itu hubungan baik antar guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya dengan penataan lingkungan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin dan semangat kerja peserta didik. Dalam kerangka inilah dirasakan perlunya implementasi MBS.

Penerapan model MBS menurut Satori (2001:5) dalam Sagala (2001:157) tersebut bertujuan untuk:

1. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya dan potensi yang tersedia.
2. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan melalui pengambilan keputusan bersama.
3. Meningkatkan tanggung jawab sekolah kepada orang tua, sekolah, dan pemerintah tentang mutu sekolah.
4. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar sekolah untuk pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa strategi manajemen model MBS memiliki potensi besar dalam menciptakan kepala sekolah yang visioner dan entrepreneurship, guru dan tenaga kependidikan sebagai pengelola sistem pendidikan secara profesional.

Ada 3 strategi yang apabila dijalankan dengan baik maka akan tercipta ekosistem yang baik dalam dunia pendidikan: (Setiawati, 2020)

1. Strategi pertama adalah pengembangan guru, ini merupakan hal utama yang perlu dilakukan, bila guru hebat, maka sekolah, siswa dan lingkunganpun juga akan hebat, seorang guru dapat berperan penting dalam membuat suasana belajar di sekolah menjadi menyenangkan.
2. Strategi kedua dalam mengembangkan pendidikan adalah memperkuat orang tua siswa.
3. Strategi yang ketiga adalah melibatkan para siswa sebagai upaya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Penelitian ini berlokasi di SDIT TAHFIDZUL QUR'AN. Subyek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah. Penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Manajemen Strategik Dapat Berperan Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di SDIT TAHFIDZUL QURAN**

Manajemen strategik merupakan proses formulasi dan penerapan rencana dan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan berbagai hal penting, bisa menembus, dan terus menerus bagi suatu organisasi secara keseluruhan. Strategi yang dipakai dalam manajemen di sdit tahfidzul quran dikelola sedemikian rupa, yakni perencanaan strategik sekolah berhubungan dengan operasi sekolah dalam melaksanakan programnya, sedangkan untuk memperkuat kemampuan sekolah menghindari permasalahan dan bisa mencapai tujuan sejalan kualitas yang dipersyaratkan, maka akan diuji kompetensi kepala sekolah menetapkan kebijakan. Manajemen strategik ialah suatu pendekatan sistematis guna meningkatkan tanggungjawab manajemen, mengkondisikan organisasi pada situasi yang tepat dalam mencapai tujuan dengan cara yang meyakinkan keberhasilan dan terus menerus serta menjadikan sekolah menjadi surprise (Sagala, 2007).

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan titik strategi dalam upaya untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Urgensi perencanaan dalam penyelenggaraan pendidikan memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin untuk menjaga mutu lembaga. Dalam hal ini guna meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan pengembangan standar nasional pendidikan dalam hal ini standar isi dan standar proses dalam pendidikan. Selain menyajikan urgensi manajemen dan strategi pendidikan menjadi hal yang penting untuk dipenuhi guna menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Dimana diharapkan semua komponen di sdit tahfidzul quran perlu bekerja sama dengan menciptakan sinergi dan koordinasi yang baik demi mencapai tujuan yang maksimal manajemen strategi dalam meningkatkan pendidikan menjadi kebutuhan yang penting untuk dipenuhi. Urgensi manajemen dan strategi pendidikan menjadi hal yang perlu diperhatikan untuk menciptakan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sdit tahfidzul quran bahwa *“Manajemen itu sangat penting disebuah perusahaan atau sekolah, suatu sekolah atau lembaga itu bisa menjalankan dengan baik, jadi manajemen disekolah ini salah satunya kerja sama dengan para guru, dan kepala sekolah, dan juga sering diadakan rapat, memberikan solusi jika ada masalah”*.

Penerapan pengendalian strategis dalam pelaksanaan sistem pendidikan memungkinkan lembaga pendidikan (termasuk sekolah dan dunia pendidikan) untuk lebih aktif dalam membentuk masa depan pendidikan di dunia global saat ini. Lembaga pendidikan diharapkan dapat menerapkan konsep pemikiran dan perilaku strategis untuk menginisiasi dan mempengaruhi berbagai tuntutan, kegiatan rutin dan birokrasi, namun lebih dari itu, lembaga pendidikan dapat bersifat strategis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajemen strategis dipandang sebagai evolusi manajemen karena dua alasan, yaitu (1) strategi adalah rencana besar organisasi untuk mengatasi tantangan saat ini dan sekaligus mencapai visi dan misi organisasi di masa depan, (2) organisasi menerapkan manajemen strategis dalam respon terhadap perubahan di dunia dalam meningkatkan daya saing untuk kesuksesan masa depan (Naution, 2018).

Faktor yang menjadi dasar perencanaan organisasi dan penentuan tujuan organisasi, yang pertama adalah iklim atau lingkungan di dalam organisasi, dan yang kedua adalah lingkungan eksternal. Menegaskan kembali hal ini, sehubungan dengan uraian singkat di atas, kami menyimpulkan bahwa iklim dan lingkungan adalah komponen kunci dari perencanaan organisasi dan penetapan tujuan organisasi. Oleh karena itu, perbaikan organisasi memerlukan semua informasi yang relevan tentang kondisi internal dan eksternal (Sari & Sudirman, 2019). Manajemen strategis merupakan alternatif yang seharusnya menjadi jalan keluar dari permasalahan yang melingkupi dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Semua organisasi (sekolah) menghadapi dua jenis "lingkungan": lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Semakin besar organisasi, semakin kompleks bentuk, jenis, dan sifat interaksi yang terlibat dalam menangani dua jenis "lingkungan" ini. Salah satu akibat dari kompleksitas tersebut adalah proses pengambilan keputusan menjadi lebih sulit dan kompleks (Iskandar, CENDEKIA : Jurnal Il 2017).Keuntungan besar manajemen strategis adalah menawarkan bagi organisasi kesempatan untuk memberdayakan individu. Pemberdayaan adalah tindakan mendorong, memberi penghargaan, melatih inisiatif dan imajinasi dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan pemahaman tentang efektivitas.

Salah satu fungsi manajemen yang harus dikelola dengan baik adalah perencanaan strategis, yaitu perencanaan yang mampu meramalkan kehidupan masa depan, ketahanan dan kemajuan suatu organisasi dengan meningkatkan pekerjaan manajemen sumber daya manusia yang harus dilaksanakan secara optimal, dengan fokus pada pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Mengembangkan program dan kegiatan untuk mengimplementasikan tujuan ini, termasuk mengumpulkan data untuk mengevaluasi efektivitas program (Hidayat & Syam, 2020). Pengelolaan lembaga pendidikan yang berkualitas memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat melalui pengelolaan lembaga



pendidikan yang berkualitas yang dapat menghasilkan generasi yang berkualitas dan pengelolaan lembaga yang tepat yang dapat membawa perubahan positif bagi negara (Nahrowi, 2021).

## **B. Faktor Kritis Yang Perlu Dipertimbangkan Dalam Merancang Strategi Manajemen Untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Dalam merancang strategi manajemen untuk peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai dengan baik apabila ada faktor yang satu dengan yang lainnya saling melengkapi dan saling berhubungan. Adapun yang mempengaruhi adalah :

- 1) Faktor tujuan, tujuan dalam pendidikan merupakan sesuatu yang hendak dicapai dari pembelajaran yang dilakukan. Tujuan dalam pendidikan ini berfungsi sebagai arah pendidikan, tujuan sebagai titik akhir, tujuan sebagai titik pangkal untuk mencapai tujuan lain dan memberi nilai pada usaha yang dilakukan. Untuk itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan maka faktor tujuan ini perlu diperhatikan. Sebab mutu suatu lembaga pendidikan yang berpegang pada tujuan sehingga mampu menghasilkan output yang berkualitas, sesuai dengan arah atau sasaran yang harus dicapai oleh institusi atau lembaga pendidikan.
- 2) Faktor Guru (pendidik), guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus benar-benar membawa peserta didiknya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya. Guru harus berpandangan luas dan tentunya juga mempunyai empat kompetensi dasar yang harus dikuasai yaitu kompetensi pedagogik, sosial, pribadi, dan kompetensi profesional. Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena gurulah yang merupakan penggerak utama dalam melaksanakan kegiatan.
- 3) Faktor peserta didik peserta didik atau siswa merupakan objek dari pendidikan, sehingga mutu pendidikan yang akan dicapai tidak akan lepas dengan ketergantungan terhadap kondisi fisik tingkah laku dan minat bakat dari anak didik.
- 4) Faktor alat atau alat pendidikan dengan segala usaha atau tindakan dengan sengaja digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu alat pendidikan keberadaannya sangat penting dalam suatu pembelajaran seperti sarana dan prasarana serta kurikulum.
- 5) Faktor Lingkungan atau masyarakat Kemajuan pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat tentunya akan sulit untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Sekolah dan masyarakat merupakan dua kelompok yang tidak dapat dipisahkan dan saling melengkapi satu sama lainnya. karena itu dibentuklah komite madrasah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan yang bertugas memberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan, mendukung penyelenggaraan pendidika, mengontrol, mediator antara pemerintah, dan masyarakat. Disamping itu juga berfungsi mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu, melakukan kerjasama dengan masyarakat, menampung dan menganalisa aspirasi, memberi masukan, mendorong orangtua, murid dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana masyarakat dan melakukan evaluasi.

## **C. Proses Pengambilan Keputusan Strategis Dapat Dioptimalkan Untuk Mencapai Tujuan Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai posisi tertinggi dalam madrasah, keputusan yang diambil sesuai dengan kewenangan yang diberikan kepada setiap tingkatan structural madrasah. Bagi manajemen puncak (top management) dalam hal ini kepala madrasah, tingkat keputusan yang diambilnya terdiri dari menyusun strategi, kebijakan dan peraturan umum yang proporsinya berimbang dalam perencanaan, operasional, dan pengawasan. Misi dan visi serta sasaran madrasah disusun oleh kepala madrasah, maka dalam hal ini kepala

madrasah berupaya untuk menghasilkan keputusan-keputusan fungsional. Artinya, keputusan yang benar-benar mengikat seluruh anggota suatu organisasi untuk mematuhi dan menjalankannya bersamasama, baik dengan keterpaksaan maupun dengan kesadaran. Keterpaksaan bagi orang tertentu mungkin terjadi meskipun sedapat mungkin dihindarkan, karena seseorang harus menyesuaikan diri dengan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dan diberlakukan bagi semua jajaran organisasi, mulai dari pimpinan sampai staf paling bawah.

Keputusan-keputusan tersebut berhubungan dengan kepemimpinan. Suatu kepemimpinan tanpa melahirkan keputusan, ibarat raga tanpa ruh, tidak ada artinya sama sekali. Jika inti manajemen ada pada kepemimpinan, maka inti kepemimpinan adalah pengambilan keputusan. Pemimpin harus berani mengambil keputusan meskipun ternyata di kemudian hari keputusan itu baru diketahui salah. Keputusan yang salah sekalipun dapat dianulir dan diganti dengan keputusan yang benar, keputusan yang menyebabkan perilaku yang positif. Pengambilan keputusan merupakan bagian dari standar daya saing global, pengambilan keputusan berpotensi melahirkan perubahan iklim pada suatu organisasi. Mengingat begitu pentingnya peran pengambilan keputusan, tidak jarang di beberapa sekolah menuntut keterlibatan aktif (partisipasi) pendidik dan tenaga kependidikan dalam mendukung proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas maka bahwa partisipasi merupakan syarat yang esensial jika guru dan staf diharapkan akan dapat merasa bahwa mereka menjadi bagian perubahan dan tidak hanya sebagai pelaksana perubahan yang dikembangkan oleh orang lain. Partisipasi akan menjamin bahwa orang-orang memiliki komitmen murni untuk memunculkan rencana melaksanakannya. Keterlibatan para pendidik dari semua strata dan organisasi adalah sangat penting ketika perubahan dipikirkan. Di sini perencanaan partisipatif dan pengembangannya adalah penting. Dari uraian temuan di atas maka penulis menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan berhubungan dengan kepemimpinan, maka dalam hal ini kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang efektif adalah pemimpin yang mampu menggerakkan bawahan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan (keputusan partisipatif). Dengan demikian kepala madrasah melakukan langkahlangkah dalam pengambilan keputusan, maka dalam hal ini kemampuan kepala madrasah dalam mengelola keputusan merupakan ujung tombak dan sekaligus ukuran keefektifan seorang pemimpin.

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sdit tahfidzul quran bahwa "*Pastinya yang dilihat yang pertama baik buruknya manajemen itu dilaksanakan, pastinya kita ingin banyak baiknya dari pada buruknya, misalnya mau menentukan gimana sistem pengajaran guru disekolah, sekarang itu kan sudah mengikuti uu merdeka, harus aktif anaknya, jangan sih guru ini mengajar seperti ceramah. Dengan diskusi, dengan adanya rapat-rapat pada guru bisa mengsucceskan manajemen itu*"

Pengambilan keputusan yang tidak efektif banyak penyebabnya, mulai dari kerumitan lingkungan usaha sampai gaya manajemen dan falsafah yang saling bertentangan. Tapi, salah satu penyebab yang paling umum adalah ketidakmampuan organisasi dalam mendesain proses keputusan, mengidentifikasi keputusan rinci, menentukan bagaimana mereka dibuat, dan mengusahakan agar proses tersebut tidak bertentangan dengan struktur organisasional dan mekanismemekanisme pendukung gkeputusannya tidak melampau tapal-batas organisasional, yang pengambilan keputusannya tidak melibatkan kelompok-kelompok dengan tujuan berbeda, yang tanggung jawab kelompok atau individu, staf dan lini-nya tidak pernah bertentangan. Di titik-titik temu inilah kemacetan cenderung terjadi. Organisasi cenderung berhenti, tidak pada substansi masalah tapi pada bagaimana sebuah keputusan diambil.

#### **D. Dalam Konteks Manajemen Strategik, Bagaimana Integrasi Teknologi Dapat Memperkaya Pengalaman Pembelajaran Dan Pengajaran**

Konsep Integrasi Teknologi dalam Pendidikan merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) secara efektif dan bermakna dalam konteks pembelajaran dan pengajaran. Integrasi Teknologi ini tidak hanya tentang penggunaan perangkat keras

atau perangkat lunak teknologi, tetapi lebih pada bagaimana teknologi digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, memfasilitasi pengajaran yang lebih efektif, dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik. Integrasi Teknologi dalam Pendidikan melibatkan beberapa aspek, termasuk: 1) Perangkat Keras (Hardware): Ini mencakup penggunaan perangkat fisik seperti komputer, tablet, ponsel cerdas, proyektor, dan perangkat lainnya yang digunakan dalam pembelajaran, 2) Perangkat Lunak (Software): Ini mencakup aplikasi, program, platform e-learning, dan sumber daya perangkat lunak lainnya yang digunakan dalam konteks pembelajaran, 3) Koneksi Internet: Akses internet yang cepat dan stabil memungkinkan akses ke sumber daya daring, kolaborasi online, dan pembelajaran jarak jauh, 4) Metode Pembelajaran: Integrasi Teknologi melibatkan perubahan atau penyesuaian dalam metode pengajaran, di mana teknologi digunakan untuk mendukung pembelajaran aktif, kolaboratif, dan personal, 5) Konten Digital: Ini mencakup penggunaan materi pembelajaran digital seperti e-book, video pembelajaran, simulasi, dan konten interaktif lainnya, 6) Evaluasi dan Pengukuran: Teknologi dapat digunakan untuk mengukur kemajuan siswa, melakukan penilaian formatif dan sumatif, serta memberikan umpan balik yang lebih cepat. Definisi Integrasi Teknologi dalam Pendidikan dapat bervariasi, tetapi pada dasarnya, itu mencakup penggunaan teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar dan pengajaran. Contoh definisi yang relevan adalah: "Integrasi Teknologi dalam Pendidikan adalah penggunaan sumber daya teknologi yang relevan dan efektif untuk mendukung tujuan pembelajaran. Ini melibatkan pemilihan, penerapan, dan integrasi teknologi ke dalam kurikulum dan proses pengajaran, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang berfokus pada siswa, kolaboratif, dan interaktif" (Ertmer, 2012).

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sdit tahfidzul quran bahwa "*Jadi kebetulan disini memang disekolah kita belum ada penggunaan IT jadi guru-gurunya masih menonton, karena disini belum ada infokus, karena disini lebih mempelajari tentang agamanya dibanding kan dengan IT nya*"

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia modern. Referensi-referensi yang disertakan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang keunggulan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dampak positif peningkatan aksesibilitas materi pembelajaran melalui integrasi teknologi adalah bahwa mahasiswa memiliki akses yang lebih mudah dan luas ke sumber daya pendidikan, yang mendukung pembelajaran aktif dan memungkinkan mereka untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan lebih baik. Referensi-referensi yang disertakan dapat memberikan wawasan lebih lanjut tentang pentingnya aksesibilitas materi pembelajaran dalam konteks teknologi pendidikan.

#### **E. Tantangan Utama Yang Dihadapi Dalam Menerapkan Strategi Manajemen Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan, Dan Bagaimana Cara Mengatasinya**

Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sdit tahfidzul quran bahwa "*Tantangannya pasti ada namanya juga seorang guru, kalau disekolah kita, karena belum ada IT lebih susah, karena memang kalau metodenya ceramah pasti anak-anak lebih cepet bosan, untuk solusinya sebagai guru ada inisiatif masing-masing sendiri*".

Peserta didik juga diberikan keleluasaan untuk menjadi subyek dan bagian dari agen perubahan dalam proses pembelajaran. Dalam proses penerapannya, tentunya tidak semudah yang dibayangkan, tetapi didapatkan berbagai tantangan yang perlu dipecahkan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional dalam kerangka kurikulum merdeka.

- 1) Tantangan dan tanggung jawab itu tentunya perlu direspon secara kritis dan komprehensif oleh para pemangku kepentingan khusus pihak satuan pendidikan, apabila menginginkan tujuan ideal penerapan kurikulum merdeka tercapai. Dalam kaitannya dengan hal itu, setidaknya terdapat beberapa tantangan yang perlu direspon oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran di satuan pendidikan, agar dalam pelaksanaan kurikulum merdeka dapat berjalan secara efektif dan efisien.



- 2) Tantangan kesiapan sumber daya manusia (guru) sebagai pilar utama pelaksanaan kurikulum merdeka. Eksistensi guru dalam penerapan kurikulum merdeka merupakan sebagai lokomotif dan penggerak keberhasilan berbagai program merdeka belajar seperti pembejaraan berdiferensiasi, pelaksanaan project penguatan profil pelajar pancasila dan asesmen pembelajaran serta pemberdayaan teknologi sebagai alat pendukung pembelajaran. Karena itu, itu penguatan keberadaan guru melalui program pengembangan sesuai kebutuhan perlu dilakukan secara terus menerus dna konsisten, apalagi jika melihat hasil program pengembangan profesi guru selama ini belum memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu kualitas di Indonesia.

Cakupan pengembangan kompetensi guru tentunya tidak selalu pada aspek yang sifat teoritik dan berbasis pengetahuan saja tetapi juga penguatan aspek psikologis, kultural, keterampilan dan sikap adaptif terhadap perkembangan dinamika sosial. Penguatan dan perubahan paradigm guru (*shift paradigm*) dapat menjadi prioritas dalam program pengembangan, tujuannya dapat memberikan bekal secara filosofis, pemulihan idealism dan dorongan untuk selalu bersikap adaptif dalam setiap perubahan. Berbagai upaya pengembangan yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan melalui *brainstorming* awal, *in house training*, *workshop*, kegiatan *focus group discusion* (FGD) antar guru, seminar-seminar, fourm berbagi praktik baik dan pemberdayaan jaringan program musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) serta terlibat dalam pemberdayaan platform merdeka mengajar (PMM). Tanpa adanya upaya-upaya pengembangan kompetensi guru tersebut, maka keniscayaan pencapaian dan optimalisasi peran guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka akan menui hambatan dan bisa jadi menjadi masalah baru.

- 3) Tantangan kemampuan guru dalam pemberdayaan fasilitas teknologi berbasis digital. Sebagaimana arah proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka berbasis berbasis teknologi, maka pemberdayaan teknologi digital sudah saatnya untuk dilakukan bagi setiap guru mata pelajaran dalam layanan pembelajaran, terlebih dalam pencarian dan penggunaan berbagai sumber pembelajaran. Hal ini mengisyaratkan bahwa saat ini dan kedepan setiap guru diharuskan untuk menguasai teknologi digital sebagai basis dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kondisi seperti inilah, maka guru seyogianya sudah mulai mengenal dan memanfaatkan platform pembelajaran, *email*, *hybrid learning*, *e-learning*, sumber dan median pembelajaran berbasis digital. Dengan upaya ini, pembelajaran dapat dibuat menjadi lebih luas cakupannya, menarik, interaktif, kontekstual dan memungkinkan terjadinya pengembangan materi secara lebih mendalam sesuai kebutuhan. Melalui pemberdayaan pembelajaran berbasis digital, peserta didik sekaligus dilatih untuk memanfaatkan teknologi secara positif, adaptif dan inovatif terhadap perkembangan teknologi.
- 4) Tantangan untuk memperkuat jaringan komunikasi dan kemitraan antara satuan pendidikan dengan pemangku kepentingan terkait. Secanggih dan sehebat apapun kurikulum pembelajaran didesain tetapi tanpa adanya dukungan jaringan komunikasi dan kemitraan yang efektif oleh satuan pendidikan dengan pemangku kepentingan terkait, maka pelaksanaan kurikulum akan berjalan kurang optimal bahkan bisa jadi akan menemukan hambatan. Urgensi adanya dukungan jaringan komunikasi dan kemitraan yang dilakukan sekolah adalah untuk memperkuat pelaksanaan kurikulum merdeka melalui sinergi gotong royong, saling berbagi inspirasi dan dukungan mewujudkan pembelajaran bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu, dukungan jaringan komunikasi dan kemitraan yang sudah terbentuk melalui saluran peran komite sekolah, organisasi profesi, dunia industri, perguruan tinggi, sentra seni-budaya dan praktisi serta masyarakat dioptimalkan fungsinya bahkan dikembangkan terus untuk mendorong terwujudnya merdeka belajar. Di sisi lain jaringan komunikasi dan kemitraan juga dapat dilakukan oleh guru, dengan membangun *networking* antar pengguna media pembelajaran berbasis ICT di dunia maya, terlibat dalam komunitas

pembelajar dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar untuk media belajar bersama dalam komunitas. Dalam situasi seperti itulah akan terjadi proses *take and give* antar satuan pendidikan, guru dan para pemangku kepentingan untuk memfasilitasi pembelajaran yang memerdekakan.

- 5) Tantangan untuk menjalankan fungsi asesmen pembelajaran yang merupakan bagian terpadu dalam pembelajaran. Salah satu aspek penting yang sering diabaikan sekolah dalam pencapaian tujuan pelaksanaan kurikulum adalah pelaksanaan asesmen pembelajaran. Saat ini asesmen pembelajaran yang dilakukan oleh sebagian guru secara umum masih terbatas dan terfokus pada asesmen akhir/sumatif pembelajaran), padahal jika merujuk pada konsep dalam teori evaluasi dan pembelajaran, pelaksanaan asesmen mestinya mencakup pada asesmen awal, asesmen proses (*assessment for and as learning*) dan akhir pembelajaran (*assessment of learning*). Rangkaian proses asesmen tersebut juga merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan terintegrasi dalam proses pembelajaran, bersifat siklus dan tidak linier. Kerangka model asesmen tersebut menggambarkan bahwa bagian-bagian komponen dalam pembelajaran saling berkaitan; tujuan pembelajaran, kondisi awal peserta didik, proses pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Dalam model siklus seperti itu hasil asesmen memberikan umpan balik kepada semua komponen dalam pembelajaran, sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran diharapkan akan tercapai secara optimal sesuai dengan konsep pembelajaran dengan paradigma baru.

## SIMPULAN

Pengambilan keputusan pendidikan yang berhubungan dengan seluruh potensi secara optimal mulai dari tenaga kependidikan, peserta didik, proses pembelajaran, sarana pendidikan, keuangan dan termasuk hubungannya dengan masyarakat merupakan langkah yang tepat dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Dikatakan tepat karena seluruh potensi di atas merupakan beberapa aspek yang harus dikelola dengan baik dalam lembaga pendidikan. Aspek-aspek tersebut mampu menggiring pada pencapaian mutu dengan sistem pengambilan keputusan yang diambil di madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam hendaknya menggambarkan kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Keputusan partisipatif atau keputusan yang diambil dengan melibatkan anggota organisasi/personalia lembaga pendidikan Islam akan melahirkan keputusan yang memiliki kekuatan untuk dijalankan. Hal demikian dikarenakan adanya keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Keterlibatan dalam pengambilan keputusan akan memberikan tanggung jawab moral bagi yang terlibat dalam pengambilan keputusan. Kepala sekolah dan guru sebagai manajer berperan memutuskan bagaimana semua sumberdaya yang ada (input) akan digunakan dan diproses melalui cara tertentu (proses atau transformasi) yang akan menghasilkan keluaran (output) atau lulusan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, H. G., & Suryana, Y. (2021). Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.15575/isema.v6i1.11037>
- Baharuddin. (2019). Manajemen Strategik Mutu Pendidikan. *Jurnal Idaarah*, III(36), 155–163. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/idaarah/article/download/9793/pdf>
- Dermawan, O. (2020). Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Metro Lampung Strategic Management in Improving the Quality of Education in the State Senior High School 1 Metro Lampung. *JJEM (Journal of Islamic Education Management)*, 4(1), 72–81. <https://doi.org/10.24235/jjem.v4i1.6828>
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan*, 30(1), 57–66.

<https://doi.org/10.52030/attadbir.v30i01.31>

Sudiantini, D. (2022). Manajemen Strategi. In CV. *Pena Persada*. CV. PENA PERSADA.

Yatminiwati, M. (2019). Manajemen Strategi: Buku Ajar Perkuliahan Bagi Mahasiswa. In *Widya Gama Press*.

Ertmer, P. A., Ottenbreit-Leftwich, A. T., Sadik, O., Sendurur, E., & Sendurur, P. (2012). Teacher Beliefs and Technology Integration Practices: A Critical Relationship. *Computers and Education*, 59, 423-435. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2012.02.001>.

Fachruddin, Kepemimpinan Pendidikan Dalam Management Berbasis Sekolah. Medan: IAIN Press, 2004.

Fuad, Nurhatatti, Manajemen Berbasis Masyarakat, Konsep dan Strategi Implementasi, Jakarta, Raja Grafindo persada, 2014.

Prabowo, Sugeng Listyo. Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah/Madrasah. Malang: UIN Malang Press, 2008.

Rahardjo, "Madrasah Sebagai the Centre of Excellence", dalam Ismail SM, Nurul Huda, dan Abdul Kholiq (ed.), *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Kerja sama Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2002.

Rodliyah, St., Partisipasi Masyarakat dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan di Sekolah, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2013.